

## MANAJEMEN STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN ORGANIK MELALUI PROGRAM DITO DI KECAMATAN PURWOASRI

Dhea Pramestya Ningrum

Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

dheapramestya27@gmail.com

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pemerintah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan produktivitas pertanian organik melalui Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) di Kecamatan Purwoasri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi transformasi sistem pertanian konvensional menuju model yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi DITO dilaksanakan melalui empat tahapan utama manajemen strategis: environmental scanning, formulation, implementation, serta evaluation and control. Strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi petani, produktivitas lahan organik, serta kelembagaan tani lokal. Meskipun menghadapi kendala seperti resistensi petani, keterbatasan penyuluh, dan literasi teknologi yang rendah, pendekatan kolaboratif dan adaptif memungkinkan program berjalan progresif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan kebijakan publik

Key Words : DITO, Manajemen Strategi, Pertanian Organik

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian dan pembangunan nasional Indonesia. Peran strategis ini tidak hanya tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari kemampuannya dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat perdesaan dan menjaga ketahanan pangan nasional (Kusuma et al. 2024). Lebih jauh lagi, pertanian memiliki dimensi sosial, ekonomi, dan ekologis yang saling terkait.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)		
2022	2023	2024
275.773,8	278.696,2	281.603,8

Sumber : bps.go.id, diakses pada 13 Maret 2025.

Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 281 juta jiwa pada tahun 2024 (BPS, 2025), kebutuhan pangan pun meningkat secara signifikan. Peningkatan permintaan ini memberikan tekanan besar terhadap sistem produksi pertanian nasional yang masih menghadapi berbagai persoalan struktural dan ekologis. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, tekanan geopolitik, dan krisis iklim global turut memperumit upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan sektor pertanian (Laili, 2024).

Meskipun Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan merupakan produsen beras terbesar di kawasan Asia Tenggara, produktivitas sektor ini belum optimal. Banyak kendala masih ditemui, antara lain konversi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian, ketergantungan terhadap input sintesis seperti pupuk kimia dan pestisida, rendahnya adopsi teknologi modern, serta kurangnya pendampingan teknis kepada petani. Model pertanian konvensional yang selama ini dominan terbukti tidak cukup adaptif terhadap tantangan perubahan iklim dan degradasi lingkungan (Azhari et al. 2025). Dalam jangka panjang, sistem ini tidak hanya membahayakan keberlangsungan sumber daya alam, tetapi juga melemahkan posisi petani dalam rantai pasok pangan. Oleh karena itu, reformasi mendalam terhadap paradigma pertanian menjadi hal yang tidak dapat ditunda. Perlu ada pendekatan baru yang tidak hanya fokus pada peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan, efisiensi sumber daya, dan kesejahteraan petani.

Dalam kerangka tersebut, pertanian organik muncul sebagai solusi alternatif yang semakin relevan. Sistem pertanian organik merupakan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan aspek produksi, tetapi juga menjaga integritas ekologis dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini menghindari penggunaan input sintesis dan lebih menekankan pada proses alami dalam menjaga kesuburan tanah, kesehatan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit (Fakhrudin et al. 2023). Di tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap pangan sehat dan aman, pertanian organik menjadi pilihan strategis yang menjanjikan dari segi ekonomi maupun lingkungan. Di tingkat kebijakan, komitmen terhadap pertanian organik telah diperkuat melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64 Tahun 2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Regulasi ini menjadi dasar hukum dan pedoman bagi pelaksanaan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target-target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek ketahanan pangan, pengurangan dampak perubahan iklim, dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Sebagai salah satu bentuk konkret penerapan kebijakan tersebut di tingkat lokal, Pemerintah Kabupaten Kediri menginisiasi Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kediri Nomor 46 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2021-2026. Program ini merupakan inovasi kebijakan daerah yang tidak hanya menargetkan peningkatan produktivitas hasil tani, tetapi juga berupaya membangun sistem pertanian yang berkelanjutan secara ekologis dan ekonomis. DITO menawarkan berbagai kegiatan yang mencakup pelatihan pembuatan pupuk organik, penggunaan pestisida nabati, pendampingan budidaya tanaman ramah lingkungan, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemetaan lahan dan distribusi hasil pertanian. Pendekatan yang dilakukan bersifat terintegrasi dan berorientasi pada pemberdayaan petani, bukan sekadar pendekatan top-down dari pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, DITO tidak hanya menjadi program teknis, melainkan juga instrumen strategis dalam mengaktualisasikan visi pembangunan pertanian daerah yang inklusif dan berkelanjutan (Meilani et al. 2024).

Kecamatan Purwoasri dipilih sebagai lokasi prioritas pelaksanaan Program DITO karena memiliki kinerja produktivitas padi tertinggi di Kabupaten Kediri, meskipun secara luas lahan tidak paling besar dibanding kecamatan lain.

Tabel 1. 1 Produksi Padi Setiap Kecamatan di Kabupaten Kediri

No	Kecamatan	Luas Pertanian Sawa (ha)	Produksi Padi (kw)
1	Purwoasri	2.778	345.790,00
2	Plemahan	3.201	299.930,00
3	Kandangan	1.790	246.640,00
4	Kunjang	1.879	191.230,00
5	Badas	2.181	190.230,00
6	Tarokan	883	164.420,00
7	Kepung	2.356	159.030,00
8	Banyakan	1.008	155.980,00
9	Semen	1.391	150.990,00
10	Papar	1.714	141.180,00

Sumber : kedirikab.bps.go.id, diakses pada 19 Maret 2025

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kediri, produksi padi di Purwoasri mencapai 345.790 kwintal per tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pertanian, inovasi kelembagaan, dan adaptasi teknologi di wilayah ini cukup berhasil. Dengan potensi tersebut, Kecamatan Purwoasri menjadi model representatif untuk melihat sejauh mana program DITO mampu berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pertanian organik di tingkat desa. Terlebih lagi, program ini menasar langsung petani sebagai aktor utama, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai dinamika kebijakan publik di sektor pertanian.

Dalam menelaah strategi pemerintah daerah dalam pelaksanaan program ini, pendekatan manajemen strategi menjadi kerangka analisis yang sangat relevan. Teori manajemen strategi yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger (2012) menjelaskan bahwa proses strategi terdiri dari empat tahapan utama, yaitu environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, serta evaluation and control. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses perumusan kebijakan, pelaksanaannya di lapangan, serta bagaimana evaluasi dan pengendalian strategi dilakukan. Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk memahami relasi antara konteks eksternal dan kapasitas internal pemerintah daerah dalam mengelola program inovatif di sektor agrikultur.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari pertanian organik dan kebijakan pertanian secara umum, namun kajian yang secara spesifik menyoroti strategi pemerintah daerah dalam implementasi pertanian organik berbasis komunitas masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Dwiningsih et al. (2024) dan Cahyaningtyas et al. (2024), menunjukkan efektivitas dan kendala dalam pelaksanaan pertanian organik di Kediri, namun belum mengkaji secara komprehensif bagaimana strategi kelembagaan dan proses manajerial pemerintah mendukung keberhasilan program. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan nilai tambah dalam mengisi kekosongan tersebut. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara teori manajemen strategi dan praktik kebijakan publik dalam konteks pengembangan pertanian organik berbasis desa.

Urgensi dari penelitian ini menjadi semakin penting di tengah situasi global yang tidak pasti, seperti krisis iklim, gangguan rantai pasok pangan, dan meningkatnya tuntutan akan pangan sehat. Dengan mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri dalam Program DITO, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan ilmu administrasi publik dan kebijakan pertanian, serta memberikan implikasi praktis bagi perumusan strategi pembangunan daerah yang lebih terukur, inklusif, dan berbasis bukti. Penelitian ini juga akan menjadi referensi penting bagi daerah lain yang ingin mereplikasi model pembangunan pertanian organik berbasis komunitas, sekaligus memperkuat daya saing ekonomi lokal dalam menghadapi tekanan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan manajemen strategi Pemerintah Kabupaten Kediri dalam meningkatkan produktivitas pertanian organik melalui Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) di Kecamatan Purwoasri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, kebijakan, dan implementasi program secara utuh berdasarkan pengalaman langsung para pelaku di lapangan (Creswell, 2015). Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, yang merupakan salah satu kawasan sentra produksi padi dan lokus prioritas dalam pelaksanaan Program DITO. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah dan capaian produktivitas yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan Program DITO, termasuk pejabat Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan petani anggota kelompok tani organik di Kecamatan Purwoasri. Penentuan informan dilakukan melalui teknik snowball sampling, dimulai dari informan utama hingga diperoleh informasi yang bersifat jenuh (data saturation) (Sugiyono, 2022). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan, Peraturan Bupati, serta referensi akademik dan media yang relevan dengan kebijakan pertanian organik dan pembangunan daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kedalaman informasi yang diperoleh (Alaslan, 2021). Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini bersifat iteratif dan berlangsung selama pengumpulan data berlangsung, guna mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan antar temuan di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pemeriksaan kredibilitas (member checking) dengan informan guna memastikan konsistensi interpretasi data. Validitas kontekstual diperkuat melalui keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan dalam durasi yang memadai, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam terhadap dinamika pelaksanaan Program DITO dalam kerangka manajemen strategi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Pemerintah Kabupaten Kediri dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) di Kecamatan Purwoasri, dengan menggunakan pendekatan teoritik Wheelen dan Hunger (2012). Model ini mencakup empat tahapan utama, yaitu environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, serta evaluation and control. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumen, observasi tidak langsung, serta wawancara mendalam yang dilakukan guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam Program DITO dilakukan secara bertahap dan terpadu, dengan mengedepankan prinsip partisipasi, kolaborasi lintas sektor, serta adaptasi terhadap kondisi lokal yang dinamis. Setiap tahapan strategi menunjukkan kesinambungan logis dalam mendukung pencapaian tujuan program, khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian organik secara berkelanjutan.

### 1. Environmental Scanning (Analisis Lingkungan)

Analisis lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri mencerminkan pemahaman yang tajam terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi sektor pertanian. Tantangan eksternal yang teridentifikasi meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan sehat, volatilitas harga input pertanian seperti pupuk dan benih, serta dampak perubahan iklim yang semakin tidak dapat diprediksi. Data dari BMKG (2024) menunjukkan adanya pergeseran musim tanam padi hingga 21 hari dibandingkan tahun sebelumnya, yang berdampak pada ketidaksesuaian jadwal tanam dan meningkatnya risiko gagal panen (puso). Dari sisi internal, Kecamatan Purwoasri menjadi wilayah dengan potensi agraris yang paling menonjol. Data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri (2024) mencatat produksi padi di wilayah ini mencapai 345.790 kuintal dengan luas sawah 2.778 hektar—jumlah tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Selain keunggulan produktivitas, wilayah ini juga didukung oleh ketersediaan air irigasi teknis sepanjang tahun, struktur tanah yang subur, dan komunitas petani yang aktif mengikuti pelatihan dan adopsi teknologi. Proses pemetaan kawasan strategis dilakukan melalui pendekatan agropolitan yang difokuskan pada wilayah “Palem Pari” (Pare, Plemahan, Papar, dan Purwoasri). Pemilihan Purwoasri sebagai lokus prioritas didasarkan pada kombinasi antara daya dukung biofisik dan kesiapan sosial, sehingga memungkinkan perencanaan pembangunan sektor pertanian yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

### 2. Strategy Formulation (Perumusan Strategi)

Perumusan strategi pengembangan Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) diarahkan untuk menciptakan sistem pertanian organik yang berkelanjutan, efisien, dan mandiri. Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri Tahun 2021–2026 menjadi dasar hukum implementasi program ini, dengan mengusung visi “Revitalisasi Pertanian untuk Ketahanan dan Swasembada Pangan.” Strategi DITO dibangun atas lima komponen utama, yaitu: (1) pelatihan teknis pembuatan pupuk dan pestisida nabati; (2) pendampingan intensif melalui penyuluh pertanian; (3) pembentukan dan penguatan kelembagaan petani; (4) integrasi teknologi digital dalam pelaporan dan pemasaran; serta (5) pemetaan dan pengelolaan lahan demplot sebagai pusat percontohan. Pada tahun 2023, sebanyak 14 kelompok tani di Kecamatan Purwoasri telah mengikuti pelatihan terkait pertanian organik, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara pemerintah daerah, lembaga penyuluhan, LSM agroekologi, dan institusi pendidikan tinggi. Strategi dirumuskan secara partisipatif

dengan pendekatan bottom-up, yang memungkinkan kebutuhan dan pengalaman petani menjadi bahan pertimbangan utama dalam desain program. Kolaborasi lintas sektor menjadi kekuatan utama dalam memastikan efektivitas pelaksanaan, sekaligus memperkuat aspek keberlanjutan dalam transformasi sistem pertanian lokal.

### 3. Strategy Implementation (Pelaksanaan Strategi)

Implementasi strategi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan kapasitas penyuluh pertanian dan pendamping desa sebagai penggerak utama di lapangan. Data Dinas Pertanian Kabupaten Kediri (2024) menunjukkan bahwa selama periode 2023–2024 telah dilaksanakan 32 kegiatan pelatihan teknis yang menjangkau lebih dari 230 petani di Kecamatan Purwoasri. Kegiatan ini mencakup praktik langsung pembuatan pupuk bokashi, penggunaan pestisida nabati, serta pelatihan pemasaran digital melalui aplikasi berbasis Android. Meski berjalan progresif, implementasi program menghadapi beberapa tantangan. Pertama, tingkat adopsi sistem pertanian organik masih belum merata karena kekhawatiran petani terhadap penurunan hasil dan keterbatasan akses pasar produk organik. Kedua, jumlah penyuluh yang terbatas menyebabkan distribusi pendampingan belum optimal di seluruh desa. Ketiga, kendala literasi digital masih menjadi hambatan dalam memanfaatkan perangkat teknologi pertanian yang telah disediakan. Namun demikian, dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah daerah termasuk dalam bentuk promosi program melalui media publik telah memberikan legitimasi dan motivasi tambahan bagi masyarakat petani untuk terlibat lebih aktif. Dukungan ini memperkuat posisi program di tingkat akar rumput dan membuka ruang bagi perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

### 4. Evaluation and Control (Evaluasi dan Pengendalian)

Evaluasi terhadap pelaksanaan Program DITO dilakukan secara berkala melalui sistem monitoring triwulanan yang melibatkan perangkat OPD, penyuluh, dan perwakilan kelompok tani. Laporan evaluasi tahun 2024 mencatat adanya peningkatan produktivitas padi organik di lahan demplot Desa Karangrejo sebesar 8,6%, dari 5,1 ton/ha menjadi 5,55 ton/ha setelah dua musim tanam. Selain itu, jumlah petani yang beralih ke sistem pertanian organik meningkat dari 46 orang pada tahun 2022 menjadi 93 orang pada akhir tahun 2024. Pengawasan program juga didukung oleh sistem pelaporan harian dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Pertanian Organik (SIPONIK), yang meskipun masih dalam tahap uji coba, telah digunakan sebagai alat bantu monitoring berbasis digital. Evaluasi berbasis data ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian strategi, seperti penambahan subsidi alat pengolah kompos dan peningkatan frekuensi pelatihan terkait pemasaran digital. Selain itu, pengendalian dilakukan melalui kebijakan daerah yang mengatur standar budidaya organik serta pemberian insentif bagi petani yang konsisten menerapkan prinsip ekologi. Evaluasi ini tidak hanya menekankan capaian fisik, tetapi juga menilai efektivitas koordinasi antar-stakeholder, respons petani terhadap program, serta tantangan implementasi di lapangan. Pendekatan evaluasi partisipatif dan berbasis bukti ini memungkinkan strategi tetap adaptif terhadap dinamika lokal.

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategi yang terstruktur berperan penting dalam efektivitas kebijakan publik, terutama dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Model Wheelen dan Hunger terbukti mampu memetakan proses strategi secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Program DITO di Kecamatan Purwoasri menunjukkan bahwa integrasi antara strategi pemerintah dan pemberdayaan komunitas lokal dapat meningkatkan produktivitas sekaligus mendorong peralihan ke sistem pertanian organik. Meski dihadapkan pada tantangan, dukungan kebijakan dan

strategi yang adaptif memungkinkan program berjalan secara progresif. Evaluasi partisipatif berbasis data juga terbukti efektif sebagai alat kontrol strategis untuk menjaga keberlanjutan program.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Program Desa Inovasi Tani Organik (DITO) di Kecamatan Purwoasri telah diterapkan secara sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan mengacu pada model manajemen strategis Wheelen dan Hunger (2012), strategi pembangunan pertanian organik dilakukan melalui analisis lingkungan agraris, perumusan kebijakan responsif, pelaksanaan program yang adaptif, serta evaluasi dan pengendalian yang partisipatif. Program DITO terbukti mendorong produktivitas padi organik di wilayah yang memiliki potensi agrikultur tinggi, seperti Kecamatan Purwoasri. Keberhasilan tersebut ditandai dengan meningkatnya partisipasi kelompok tani, integrasi teknologi ramah lingkungan, serta terbentuknya kelembagaan tani yang lebih mandiri. Namun, tantangan berupa resistensi budaya pertanian konvensional, keterbatasan penyuluh, dan kesenjangan literasi teknologi masih menjadi hambatan yang memerlukan perhatian strategis dalam pelaksanaan program.

Rekomendasi :

1. Kebijakan daerah perlu memperluas jangkauan program DITO ke kecamatan lain dengan potensi agrikultur serupa, didahului oleh pemetaan spasial dan kapasitas sumber daya manusia secara komprehensif.
2. Pemerintah perlu memperkuat kapasitas penyuluh pertanian melalui pelatihan intensif berbasis teknologi informasi, serta mengembangkan platform digital sebagai media komunikasi dan pendampingan petani secara real time.
3. Penguatan kelembagaan kelompok tani organik perlu didorong dengan skema insentif, akses pasar yang lebih adil, dan integrasi dengan koperasi atau UMKM pertanian, guna menjamin keberlanjutan ekonomi petani.
4. Kolaborasi lintas sektor dengan perguruan tinggi, NGO, dan swasta sebaiknya dioptimalkan dalam pengembangan demplot dan inovasi pertanian berbasis riset lokal.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi model manajemen strategis Wheelen dan Hunger dalam konteks kebijakan publik berbasis ekologi dan pembangunan lokal. Model ini terbukti fleksibel untuk menganalisis kebijakan pemerintah daerah yang menasar sektor vital seperti pertanian organik. Studi ini juga menegaskan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada sejauh mana implementasi dilakukan secara adaptif terhadap karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap perumusan kebijakan pembangunan daerah yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Program DITO dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model intervensi pemerintah yang menggabungkan aspek produktivitas, pemberdayaan komunitas, dan pelestarian lingkungan. Penerapan strategi ini juga menjadi wacana penting bagi daerah lain yang tengah berupaya membangun ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal dan ekologi.

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi lanjutan dengan beberapa arah potensial. Pertama, penelitian kuantitatif komparatif dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas Program DITO

antar kecamatan dalam dimensi produktivitas dan kesejahteraan petani. Kedua, penggunaan model evaluasi kebijakan seperti CIPP atau logic model dapat memperluas perspektif analisis terhadap output dan outcome program secara lebih sistematis. Ketiga, riset interdisipliner yang menggabungkan administrasi publik, teknologi pertanian, dan ekologi politik juga memiliki prospek besar untuk mendalami aspek inovasi kelembagaan dan transformasi sosial dalam sistem pertanian organik.

## REFERENSI

- Putri Andaresta, D., Retnowati, D., Fatmawati, A., Dwi Purnomo, S., Pembangunan, E., & Wijayakusuma Purwokerto, U. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Indonesia.
- Laili, N. 'Irfan W. (2024). Permintaan dan Penawaran Beras di Provinsi Jawa Timur.
- Alaslan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.
- Azhari, Muslinawati, R., Sakti, T. M. A., & Izah, W. R. (2025). The Influence Of Knowledge And Technological Innovation On The Success Of Agricultural Business. 14, 238–251. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Cahyaningtyas, Dewi, T., Hanafi, I., & Ngindana, R. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Pertanian Organik Melalui Desa Inovasi Tani Organik (DITO) (Studi Pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri). BKG (Brawijaya Knowledge Garden).
- Dwiningsih, Septi, Parmawati, R., & Fabrianingtyas, A. (2024). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik Di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. BKG (Brawijaya Knowledge Garden). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/221247/>
- Fakhrudin, J., Ali, M., Yama, D. I., Muliani, M., Susana, S., Mutaqin, Z., Yunita, T. R., Delyani, R., Ardianti, N., & Naturindo, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Budidaya Tanaman Organik melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati dan Pupuk Kompos. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 390–397. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3205>
- Meilani, D. Y., Mubarakah, & Dian, P. W. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Desa Wonorejo Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Miles Huberman. Sage.
- Peraturan Bupati Kediri Nomor 46 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2021-2026. (n.d.).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 Tentang Sistem Pertanian Organik. (n.d.).
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Strategic Management And Business Policy Towards Global Sustainability.